

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK TAHUN 2023- 2024

Dinda Fadilah Putri¹, Prisyia Putri Napiri², Fathia Azzahra Ansari³, Geby Citra Ananda⁴
dindaafadilah8@gmail.com¹, napiriprisyaputri@gmail.com², fathiazzhransrr@gmail.com³,
gebycitra24@pancabudi.ac.id⁴

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2023-2024 melalui analisis rasio keuangan. Dalam era persaingan yang semakin ketat di industri fast-moving consumer goods (FMCG), evaluasi kinerja keuangan menjadi sangat penting untuk menilai stabilitas dan keberlanjutan perusahaan, terutama di tengah tekanan inflasi, persaingan produk lokal, dan dampak pasca pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik dokumentasi, menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Analisis dilakukan menggunakan rasio likuiditas (Current Ratio dan Cash Ratio), rasio solvabilitas (Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio), serta rasio profitabilitas (Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity). Penelitian ini menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan keuangan dan memerlukan langkah strategis untuk memperbaiki likuiditas, mengelola utang dengan bijaksana, serta meningkatkan efisiensi operasional guna mempertahankan daya saing dan keberlanjutan bisnis di masa mendatang.

Kata Kunci: Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, PT Unilever Indonesia, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, FMCG.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk during the 2023-2024 period through financial ratio analysis. In an era of increasingly fierce competition in the fast-moving consumer goods (FMCG) industry, financial performance evaluation becomes crucial for assessing company stability and sustainability, especially amid inflationary pressures, local product competition, and post-pandemic impacts. The research method used is quantitative with documentation techniques, analyzing secondary data in the form of financial statements published on the Indonesia Stock Exchange. The analysis was conducted using liquidity ratios (Current Ratio and Cash Ratio), solvency ratios (Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio), and profitability ratios (Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets, and Return on Equity). The research shows that PT Unilever Indonesia faces serious challenges in financial management and requires strategic steps to improve liquidity, manage debt wisely, and increase operational efficiency to maintain competitiveness and business sustainability in the future.

Keywords: Financial Ratio Analysis, Financial Performance, PT Unilever Indonesia, Liquidity, Solvency, Profitability, FMCG.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mendambakan perkembangan positif dan pertumbuhan yang pesat, karena hal ini menunjukkan ekspansinya ke pasar baru. Namun, jika tertinggal, perusahaan dapat kehilangan pangsa pasar. Tujuan peningkatan laba ekonomi berdampak signifikan terhadap aktivitas perusahaan, termasuk sektor keuangannya. Alat penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun adalah laporan keuangan tahunan. Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, analisis terhadap kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi sangat penting, baik bagi pihak internal seperti

manajemen maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan regulator. Salah satu cara yang paling umum dan efektif untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan, yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur efisiensi operasional, kesehatan keuangan, dan profitabilitas suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Analisis kinerja keuangan adalah sebuah kajian yang digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan dengan tepat dan benar (Anzhari, 2023). Penyusunan keuangan atau disebut juga manajemen keuangan merupakan upaya penggunaan dan pengalokasian dana secara efisien dalam memaksimalkan nilai bisnis. Kegiatan keuangan tidak saja berlangsung pada bagian atau fungsi keuangan saja, tetapi juga pada bidang atau fungsi bisnis lainnya (Rahmad Kurniawan et al., 2022)

Salah satu perusahaan yang menjadi sorotan untuk di analisis kinerja keuangan adalah PT Unilever Indonesia, Tbk. Perusahaan ini merupakan bagian dari Unilever Global dan telah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1933. Unilever dikenal luas sebagai perusahaan yang bergerak di sektor fast-moving consumer goods (FMCG) dengan produk-produk yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti sabun, detergen, shampoo, margarin, es krim, dan makanan ringan. Oleh karena itu sebagai perusahaan publik, PT Unilever Indonesia Tbk. wajib menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Rasio keuangan memberikan wawasan yang mendalam tentang berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan, termasuk tingkat profitabilitas, efisiensi operasional, struktur modal, dan kemampuan pembayaran hutang (Destiani & Hendriyani, 2021)

Dalam kondisi pasar yang terus berfluktuasi dan tekanan yang meningkat dari kompetitor baru, perusahaan seperti Unilever harus mampu menjaga stabilitas keuangan dan memastikan keberlanjutan profitabilitas jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Unilever Indonesia pada tahun 2023-2024.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, analisis laporan keuangan perlu dilengkapi dengan penggunaan alat analisis yang tepat, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Menggunakan rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam menganalisis laporan keuangan adalah langkah yang tepat untuk memahami kondisi keuangan perusahaan secara lebih menyeluruh.

Menurut studi (Ramadhan et al., n.d.), evaluasi terhadap kinerja keuangan PT Unilever Indonesia pada tahun 2022 hingga 2023 menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan masih rendah dibandingkan standar industri, sementara solvabilitas memperlihatkan ketergantungan yang besar terhadap pembiayaan utang (Investing in the Future, n.d.). Namun demikian, indikator profitabilitas seperti ROA, ROE, dan margin laba mencerminkan kinerja yang unggul karena berada di atas rata-rata industri, yang menandakan efisiensi dalam mengelola aset dan modal.

Penelitian ini dilakukan untuk menilai kinerja keuangan PT Unilever Indonesia pada tahun 2023 dan 2024, guna melihat apakah perusahaan tetap efisien dalam mengelola keuangannya di tengah kondisi industri yang penuh tantangan, seperti dampak pasca pandemi, inflasi yang tinggi, serta persaingan dengan merek lokal. Evaluasi ini menggunakan beberapa rasio keuangan utama, yaitu Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), dan Net Profit Margin (NPM) yang secara keseluruhan akan memberikan gambaran lengkap mengenai situasi keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan adalah sarana informasi yang mencatat seluruh kegiatan keuangan perusahaan dan biasanya disajikan dalam bentuk neraca serta laporan laba rugi pada periode tertentu. Informasi ini dimanfaatkan oleh pengguna laporan sesuai kepentingannya masing-masing untuk pengambilan keputusan atau kebijakan. Laporan keuangan mencerminkan kondisi dan aktivitas perusahaan. Informasi keuangan yang disajikan tidak hanya menggambarkan keadaan keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, tetapi juga mencerminkan perubahan dan perkembangan yang terjadi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi alat komunikasi yang krusial antara perusahaan dengan para stakeholder-nya (Harahap (2021)).

Berdasarkan PSAK No. 1 (IAI, 2023), laporan keuangan yang dianggap lengkap mencakup:

1. **Laporan Posisi Keuangan (Neraca)** – Menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada akhir periode pelaporan.
2. **Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain** – Menampilkan kinerja usaha, termasuk pendapatan, beban, laba atau rugi bersih, dan unsur penghasilan komprehensif lainnya.
3. **Laporan Perubahan Ekuitas** – Menjelaskan perubahan pada ekuitas pemilik seperti laba ditahan, pembagian dividen, dan transaksi ekuitas lainnya.
4. **Laporan Arus Kas** – Menunjukkan aliran kas masuk dan keluar perusahaan yang berasal dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.
5. **Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)** – Memberikan rincian tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dan penjelasan mendalam atas pos-pos utama dalam laporan keuangan.

2. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Analisis laporan keuangan merupakan penerapan berbagai alat dan metode analisis pada laporan keuangan umum dan data terkait lainnya, dengan tujuan menghasilkan estimasi serta kesimpulan yang bermanfaat dalam evaluasi bisnis. Penggunaan analisis ini membantu mengurangi ketergantungan pada intuisi, tebakan, dan insting dalam proses pengambilan keputusan, serta meminimalkan ketidakpastian dalam analisis bisnis (Subramanyam, 2017:4).

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansial perusahaan. Menurut Harahap (2020:96), *tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami hubungan antarpos keuangan serta melihat pengaruh perubahan yang terjadi terhadap kinerja perusahaan.* Dengan demikian, informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk mengembangkan strategi bisnis yang lebih tepat sasaran.

Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Manfaat dari analisis laporan keuangan tidak hanya terbatas pada evaluasi internal, namun juga sebagai alat komunikasi dengan pihak luar. Brigham dan Houston (2019) menjelaskan bahwa *financial statement analysis is essential for assessing company performance, guiding investment decisions, and evaluating operational efficiency.* Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk investasi, pembiayaan, hingga pengukuran efisiensi manajemen.

3. RASIO KEUANGAN : LIKUIDITAS,SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS

Menurut Kasmir (2021)"Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan serta kinerja dalam periode tertentu."

Menurut Harahap (2018:301), terdapat empat jenis rasio keuangan yang penting dalam mengevaluasi kondisi perusahaan:

- a. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek, dengan cara membandingkan aset lancar terhadap kewajiban lancar.
- b. Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya, yang dapat dilihat dari perbandingan antara aset tetap dan utang jangka panjang.
- c. Rasio aktivitas memperlihatkan efektivitas kegiatan operasional perusahaan, terutama dalam aktivitas penjualan dan pembelian.
- d. Rasio profitabilitas mengindikasikan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dari aktivitas seperti penjualan, penggunaan kas, modal, serta jaringan cabang.

4. PENGERTIAN KINERJA KEUANGAN

Menurut SAK ETAP, kinerja keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efisien dan efektif. Melalui evaluasi terhadap kinerja keuangan, perusahaan dapat menilai sejauh mana keberhasilan operasional dan strateginya dalam mencapai tujuan finansial. Analisis ini umumnya dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar utama, baik dari sisi neraca, laporan laba rugi, arus kas, maupun perubahan ekuitas.

Menurut Hery (2021:207), kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya, yang diukur melalui indikator-indikator keuangan dalam periode tertentu guna mengetahui tingkat kesehatan perusahaan secara finansial. Sedangkan Kasmir (2020:67) menambahkan bahwa kinerja keuangan dapat diukur menggunakan alat analisis rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sumber utama dalam menilai performa keuangan perusahaan. Beberapa indikator seperti **Return on Assets (ROA)**, **Return on Equity (ROE)**, **Net Profit Margin (NPM)**, dan **Current Ratio (CR)** digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi, profitabilitas, dan likuiditas perusahaan. Penilaian kinerja keuangan ini tidak hanya menjadi tolak ukur keberhasilan operasional Unilever, tetapi juga sebagai dasar pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data ini mencakup laporan keuangan, termasuk neraca dan

laporan laba rugi, yang dikumpulkan selama periode 2023-2024.

Dalam pengumpulan data, pemilihan metode dan alat yang tepat sangatlah penting. Penulis berusaha untuk mendapat data yang lengkap dan sesuai dengan objek penelitian yang sedang diteliti. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik dokumentasi, yang merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen tertulis seperti neraca dan laporan laba rugi dari perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Kinerja keuangan PT.Unilever Indonesia Tbk selama periode 2023-2024 di teliti menggunakan metodologi kuantitatif dan analisis rasio keuangan. Data yang di gunakan di ambil dari laporan keuangan tahunan yang di publikasikan secara resmi oleh Perusahaan terakses melalui laman Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id> .

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang berarti analisis dilakukan dengan memanfaatkan angka-angka yang diolah menjadi analisis rasio. Tujuannya adalah untuk membandingkan kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah dengan menganalisis rasio keuangan yang relevan. Menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri :

1. Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva lancar} / \text{Hutang lancar} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = (\text{kas} + \text{setara kas}) / \text{Hutang lancar} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \text{Total Utang} / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \text{Total Utang} / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

$$\text{Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)} = \text{Laba Kotor} / \text{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)} = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

$$\text{Return ON Equity (ROE)} = \text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas membantu melihat Perusahaan punya cukup dana yang dapat dicairkan dengan cepat untuk memenuhi keuangan yang segera jatuh tempo. Duan ratio utama yang digunakan untuk menganalisis rasio ini ada dua yaitu :

Tabel 1 Perhitungan Current Ratio dan Cash Ratio Tahun 2023-2024

	2023	2024
Current Ratio	0,55	0,44
Cash Ratio	0,09	0,05

Sumber Data: Hasil Olahan

Current Ratio digunakan untuk mengevaluasi seberapa mampu perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar, termasuk kas, piutang, dan persediaan. Utang jangka pendek yang dimaksud adalah kewajiban yang harus dilunasi dalam satu tahun.

Pada tahun 2023, PT Unilever Indonesia Tbk mencatat Current Ratio sebesar 0,55. Ini artinya, perusahaan memiliki Rp 0,55 aset lancar untuk setiap Rp 1 kewajiban jangka pendek. Nilai ini menunjukkan ketidakcukupan aset lancar untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendek, yang dapat menimbulkan kesulitan likuiditas jika arus kas

masuk terganggu.

Memasuki tahun 2024, rasio tersebut mengalami penurunan menjadi 0,44. Ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek semakin melemah. Penyebab penurunan bisa berasal dari kinerja penjualan yang menurun, tingginya biaya operasional, atau manajemen aset yang kurang optimal.

Sementara itu, **Cash Ratio** memberikan penilaian yang lebih konservatif dengan hanya memperhitungkan kas dan setara kas. Pada tahun 2023, rasio ini sebesar 0,09, yang menunjukkan bahwa perusahaan hanya memiliki Rp 0,09 kas untuk setiap Rp 1 utang jangka pendek. Hal ini menandakan ketergantungan besar terhadap aset lain.

Pada 2024, rasio ini kembali menurun menjadi 0,05, yang berarti semakin kecil kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Penurunan sebesar 0,04 atau 40% ini menunjukkan potensi krisis kas yang bisa menghambat kelancaran operasional perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan jangka Panjang dalam membayar seluruh kewajiban. Dua rasio utama yang digunakan untuk menganalisis adalah Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio

Tabel 2 Perhitungan DAR dan DER Tahun 2023-2024

	2023	2024
DAR	79,70%	86,60%
DER	392,80%	646,60%

Sumber Data: Hasil Olahan

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang dalam total aset perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar biaya perusahaan berasal dari utang. Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh pihak eksternal daripada menggunakan modal sendiri.

Pada tahun 2023, PT Unilever Indonesia Tbk memiliki DAR sebesar **79,70%**, yang menunjukkan bahwa sebagian besar asetnya berasal dari utang. Tingginya angka ini menandakan risiko keuangan yang cukup besar, apalagi jika rasio melebihi ambang 75%. Hal ini bisa berdampak serius jika terjadi penurunan arus kas atau pendapatan.

Tahun 2024 menunjukkan peningkatan DAR menjadi **86,60%**, yang mengindikasikan bahwa ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang semakin besar. Situasi ini dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha atau menjaga keberlanjutan operasional jika terjadi gangguan finansial eksternal.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas pemilik. Semakin tinggi angkanya, semakin besar jumlah utang dibandingkan dengan modal sendiri.

Dalam laporan keuangannya, Unilever menunjukkan DER sebesar **6,5**, yang artinya setiap Rp 1 ekuitas ditopang oleh Rp 6,5 utang. Ini menandakan struktur modal yang sangat bergantung pada pinjaman, yang berisiko jika perusahaan tidak mampu membayar kembali kewajibannya dari hasil operasional.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah alat untuk mengukur seberapa besar untung yang didapat Perusahaan setiap tahunnya dari penjualan. Ada tiga rasio yang digunakan untuk menganalisis rasio ini yaitu Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets

(ROA), Return On Equity (ROE).

Tabel 3 Perhitungan GPM, NPM, ROA, dan ROE Tahun 2023-2024

	2023	2024
GPM	49,70%	47,60%
NPM	12,40%	9,60%
ROA	27,50%	20,60%
ROE	130,10%	121,80%

Sumber Data: Hasil Olahan

GPM (Gross Profit Margin) adalah indikator efisiensi produksi perusahaan yang menunjukkan persentase laba kotor dari total penjualan. Rumusnya melibatkan pengurangan biaya pokok penjualan dari penjualan bersih, lalu dibagi kembali dengan penjualan bersih tersebut. Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan mengendalikan biaya produksi dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan.

Tahun 2024 mencatat penurunan GPM sebesar 2,10%, yang menandakan meningkatnya biaya produksi atau penjualan yang tidak signifikan. Walaupun menurun, nilai GPM masih cukup tinggi, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk tetap meraih margin keuntungan dari tiap produk yang dijual. Namun, penurunan tersebut harus dipantau karena berisiko menurunkan laba jika tren ini berlanjut. Penyebabnya bisa dari kenaikan harga bahan, biaya produksi, atau tekanan kompetitif.

NPM (Net Profit Margin) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari seluruh penjualannya. Penurunan sebesar 2,8% pada 2024 menunjukkan adanya peningkatan beban operasional. Meski perusahaan masih mencetak laba, biaya yang meningkat bisa menjadi sinyal bahwa efisiensi operasional perlu diperbaiki. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh biaya pemasaran, logistik, atau biaya tetap lainnya.

ROA (Return on Assets) mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mencetak laba. Penurunan ROA yang signifikan menandakan laba yang turun atau pertumbuhan aset yang tidak menghasilkan profit secara proporsional. Ini menunjukkan aset belum digunakan secara optimal untuk mendukung kinerja keuangan.

ROE (Return on Equity) adalah indikator keuntungan yang dihasilkan perusahaan terhadap modal yang ditanam oleh pemegang saham. Nilai ROE yang masih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu memberikan hasil yang baik bagi investornya, meskipun ada sedikit penurunan efisiensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada periode tahun 2023 - 2024, bahwa kondisi finansial perusahaan mengalami kemunduran yang cukup signifikan. Hal ini menjadi indikasi adanya persoalan yang memerlukan perhatian khusus kepada pihak manajemen. Evaluasi dilakukan pada tiga aspek utama, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Ketiga kategori ini menunjukkan tren penurunan yang konsisten selama periode yang diteliti.

1. Rasio Likuiditas

Kedua rasio ini mengalami penurunan yang berarti likuiditas Perusahaan memburuk. Dalam 2 tahun ini tidak berada didalam posisi yang aman karena tidak memiliki cukup aset lancar maupun kas.

2. Rasio Solvabilitas

Pada tahun 2024 menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahun 2023. DAR dan DER mengalami kenaikan yang cukup baik, itu artinya kemampuan perusahaan mampu menjaga stabilitas jangka panjang.

3. Rasio Profitabilitas

Walaupun masih mencatat angka yang relatif tinggi, rasio profitabilitas perusahaan menunjukkan kecenderungan penurunan, menandakan adanya tekanan terhadap efisiensi dan efektivitas operasional. Perusahaan perlu mengevaluasi beban operasional agar tidak terjadi penurunan yang lebih lanjut kedepannya.

Jadi dapat di simpulkan bahwa pada kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2023 hingga 2024 menunjukkan penurunan hampir seluruh aspek keuangan utama. Perusahaan menghadapi tantangan serius, baik dari sisi likuiditas, solvabilitas, maupun profitabilitas.

Meskipun begitu, profitabilitas yang masih berada pada tingkat cukup tinggi memberikan peluang bahwa perusahaan masih mampu untuk melakukan pemulihan terhadap kinerja perusahaan. Dugaan penyebab terjadinya penurunan ini diantaranya adalah tekanan inflasi, meningkatnya persaingan dari produk lokal, serta dampak dari pandemi.

Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis yang signifikan, termasuk pengelolaan utang yang lebih bijaksana, peningkatan efisiensi operasional, dan penguatan likuiditas, agar perusahaan dapat mempertahankan daya saing dan keberlanjutan bisnisnya di masa mendatang dan menjadi daya tarik investor di masa yang akan berinvestasi pada perusahaan Pt Unilever Indonesia Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzhari, A. M. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Neraca : Ekonomi Bisnis, Manajemen, Akuntansi*, 6(1), 10–16. <https://doi.org/10.56070/jinema.v6i1.66>
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Rahmad Kurniawan, Jefry Tarantang, Wahyu Akbar, Sofyan Hakim, Enriko Tedja Sukmana, & Riza Hafizi. (2022). Literasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Bukukas Pada Umkm Di Kota Sampit, Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(1), 35–52. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i1.342>
- Ramadhan, Y., Fajri, F., Wulandari, G., Putri, S., & Susetawan, T. (n.d.). Analisis Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2022-2024. 14, 2025.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: IAI.
- Brigham, E. F. dan J.F. Houston. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.
- ANALISIS LAPORAN KEUANGAN, Edisi 11 Buku 1 : Financial Statement Analysis / K.R. Subramanyam
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama Cetakan ke-14*. Rajawali Pers, Depok.
- Standar Akuntansi Keuangan Ekuitas Tanpa Akuntabilitas Publik
https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_E REP/202402/20250213074852-49590-0/UNVR%20Q4%202024%20FINAL.pdf
<http://www.idx.co.id/>
<https://www.unilever.co.id/files/indonesia-annual-reports-2024.pdf>
<https://www.unilever.co.id/files/indonesia-annual-report-2023.pdf>